

PENILAIAN TINGKAT KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ANALISIS DU PONT SYSTEM PADA PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017–2021

¹Kevin Evert Richarson Lobo, ²Wehelmina M. Ndoen, ³Hironnymus Jati
^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
Kupang – Indonesia
¹lobokevinevertricharson@gmail.com, ^{2*}wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,
³hiro_jati@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the level of financial performance using the Du Pont System analysis method at PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017–2021. The type of research is descriptive research, with a quantitative research approach. The variables included Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, Return on Investment, Equity Multiplier, Return on Equity. The type of data is quantitative, namely the financial statements of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, with secondary data sources. Data collection techniques is documentation and data analysis technique is quantitative descriptive. Results obtained that the assessment of the level of financial performance, which are the ratio of Total Asset Turn Over, Return on Investment, Equity Multiplier, Return on Equity, is in the category of poor performance.

Keywords: Du Pont System, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, Return on Investment, Equity Multiplier, Return on Equity

Diterima (Received) : 18-06-2022

Direvisi (Revised) : 15-08-2022

Disetujui (Approved) : 06-09-2022

Dipublikasi (Published) : 01-11-2022



©2022 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2018 dilihat dari Badan Pusat Statistik (2021) mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17% lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2017 sebesar 5,07%. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2018 dibandingkan triwulan IV-2017 tumbuh 5,18% (y-on-y). Sedangkan dalam masa pandemi Covid-19 keadaan ekonomi Indonesia tidak stabil atau mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang berkepanjangan yang sampai sekarang belum terselesaikan, hal ini bisa dilihat dari data Badan Pusat Statistik (2021),

perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% (c-to-c) dibandingkan dengan tahun 2019. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19% (y-on-y), dan ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,42% (q-to-q).

Dari fenomena inilah perusahaan diuntut untuk selalu meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, dan mengantisipasi kondisi seperti ini dengan selalu mengintropeksi kondisi perusahaan dari segi finansialnya. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk harus lebih inovatif dalam menentukan strategi bersaing sehingga tidak kalah saing dan tidak kalah unggul dibanding pesaing lainnya, serta dapat terus menjaga keberlangsungan bisnisnya ditengah pandemi Covid-19. Fenomena yang terjadi pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19, hampir seluruh terkena dampak negative, termasuk industry telekomunikasi yang terutama diakibatkan oleh menurunnya daya beli masyarakat khususnya untuk segmen menengah bawah. Namun demikian disaat yang sama pandemi Covid-19 juga meningkatkan kebutuhan akan layanan internet ke rumah-rumah (*fixed broadband*) yang dipicu oleh tren masyarakat untuk bekerja dari rumah (*work from home*), belajar dari rumah (*learn from home*) dan berbagai kegiatan lain seperti berbelanja melalui *platform e-commerce* atau berkonsultasi kesehatan melalui *platform e-health*. Alasan peneliti memilih objek penelitian pada PT Telkom (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah untuk mengetahui fenomena yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19, apakah kinerja keuangan di tahun 2017–2021 dalam kondisi baik atau kurang baik, dan dilihat dari nilai *Return On Equity*. Dimana hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lasabuda, (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014–2018 dalam kondisi kurang baik. Menurut Kasmir (2019), sebuah perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan operasional yang baik apabila nilai *Return On Equity* mencapai 40% dan mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam bidang yang sama.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System* periode 2017–2021. Tujuan penelitian adalah untuk

menganalisis kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, menggunakan metode analisis *Du Pont System* periode 2017–2021.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2019), dalam praktiknya laporan keuangan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan standar yang berlaku. Menurut Fahmi (2017), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Analisis *Du Pont System*

Analisis *Du Pont System* menurut Dharma (2018), analisis *Du Pont* pertama kali dikembangkan oleh Donaldson Brown kepala keuangan *Du Pont Corporation*. Perusahaan *Du Pont* memperkenalkan suatu metode analisis keuangan yang kemudian diakui kegunaannya oleh sebagian besar di Amerika dan kemudian analisis tersebut dikenal dengan nama analisis *Du Pont*. Analisis metode *Du Pont* merupakan pendekatan terpadu.. Caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Ia mengurangi hubungan pos-pos laporan keuangan sampai mendetail. Menurut Lesmana (2013), *Du Pont System* lebih berfokus kepada perhitungan dari komponen-komponen yang berada di dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan, analisis *Du Pont System* menganalisis laporan keuangan dan menilai kondisi atau kinerja perusahaan, kondisi keuangan dapat diukur dengan menggunakan pendekatan analisis *Du Pont System*. *Du pont system* dalam melakukan pengukuran kinerja lebih memfokuskan pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan neraca (*balance sheet*) dan laba rugi (*income statement*) perusahaan

Dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan, perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Standar ini ditentukan dengan membandingkan beberapa resiko keuangan perusahaan sejenis. Standar rasio keuangan berdasarkan rasio industri perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.

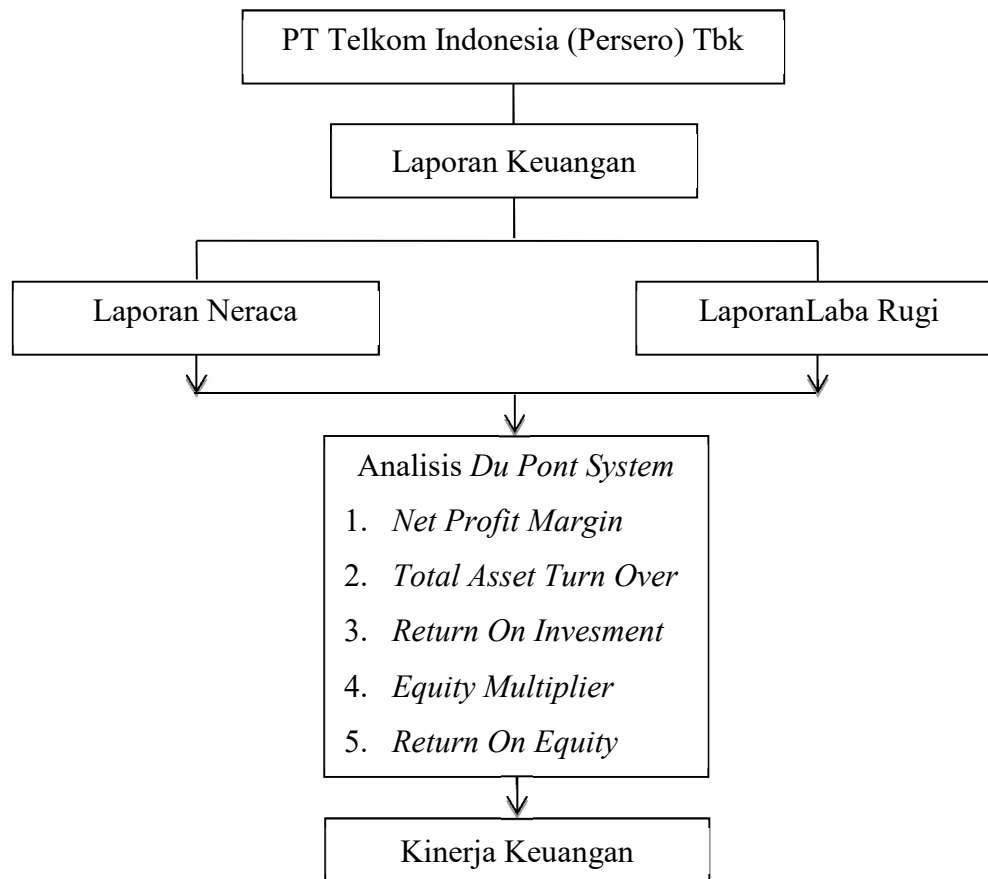
Tabel 1
Standar Rasio Keuangan Menurut Rata-Rata Industri Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

No	Rasio Keuangan	Rata-Rata Industri
Rasio Likuiditas		
1	1. Rasio Lancar	1. 200% (2:1)
	2. Rasio Cepat	2. 1,5 kali
	3. Rasio kas	3. 50%
	4. Rasio Perputaran Kas	4. 10%
	5. Inventory to Networking Capital	5. 12%
Rasio Solvabilitas		
2	1. Debt Ratio	1. 35%
	2. Debt to Equity Ratio	2. 80%
Rasio Aktivitas		
3	1. Perputaran Piutang	1. 15 Kali
	2. Perputaran Persediaan	2. 19 Kali
	3. Perputaran Modal Kerja	3. 6 Kali
	4. Perputaran Total Asset	4. 2 Kali
Rasio Profitabilitas		
4	1. <i>Net Profit Margin</i>	1. 20%
	2. <i>Return On Investment</i>	2. 30%
	3. <i>Return On Equity</i>	3. 40%

Sumber : Kasmir (2019)

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan dalam bentuk laporan neraca dan laporan rugi laba dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dengan pendekatan Du Pont sistem dengan indikator *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Investment*, *Equity Multiplier* dan *Return on Equity*. Kerangka berpikir tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah studi kasus, yaitu tentang objek tertentu pada satu perusahaan dan kesimpulan hanya berlaku untuk objek yang diteliti untuk periode waktu tertentu. Studi ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian untuk memperoleh data melalui PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pedekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu mengumpulkan, memeriksa, mengklasifikasikan, menganalisa, dan menganalisis data untuk mencari tahu rasio dari masing-masing variabel. Adapun data yang digunakan adalah laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian tersebut akan diamati tingkat kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2017–2021. Operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase perbandingan antara laba bersih dan penjualan.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Total Asset Turn Over</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan dan total asset	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{Kali}$	Rasio
3	<i>Return On Investment</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan	$ROI = NPM \times TATO$	Rasio
4	<i>Equity Multiplier</i>	Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang.	$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 1 \text{Kali}$	Rasio
5	<i>Return On Equity</i>	Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari modal	$ROE = ROI \times EM$	Rasio

Sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari publikasi perusahaan berupa laporan keuangan (Wiratna, 2019). Dalam penelitian tersebut sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2017–2021 yang diperoleh dari www.telkom.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif, yaitu merupakan teknik analisis dengan cara mengumpulkan seluruh data, menjelaskan, menganalisis dan memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang dihadapi. Adapun teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont system* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung dan menentukan *Net Profit Margin*
2. Menghitung dan menentukan *Total Asset Turnover*
3. Menghitung dan menentukan *Return On Investment*
4. Menghitung dan menentukan *Equity Multiplier*
5. Menghitung dan menentukan *Return On Equity*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari setiap sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik bagi suatu perusahaan, karena memiliki kemampuan dalam mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila nilai *Net Profit Margin* mencapai 20%. (Kasmir, 2019).

Net Profit Margin PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2017–2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
***Net Profit Margin* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk**
(Disajikan Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>	Perubahan Naik/Turun
2017	32.701	128.256	25,50%	0
2018	26.979	130.784	20,63%	(4,87%)
2019	27.592	135.576	20,35%	(0,28%)
2020	29.563	136.462	21,66%	1,31%
2021	33.948	143.210	23,71%	2,04%

Sumber: www.telkom.co.id dan diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui *Net Profit Margin* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, mengalami berfluktuasi dari tahun 2017–2021. *Net Profit Margin* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 25,50%. *Net Profit Margin* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,87%. Hal ini diakibatkan oleh penjualan dan laba bersih. Penurunan *Net Profit Margin* di tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menjalankan kegiatan operasional karena belum efisien dalam menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Meskipun penjualan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pertumbuhan atau selisih laba bersih sangat sedikit dan tidak signifikan sehingga mempengaruhi nilai *Net Profit Margin* menurun.

Net Profit Margin PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 adalah mengalami penurunan sebesar 0,28% . Hal ini juga dipengaruhi oleh perusahaan yang

belum efektif dalam menjalankan biaya yang ada di perusahaan. *Net Profit Margin* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,31%. Hal ini dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang diharuskan masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan berbagai kegiatan lainnya seperti berbelanja melalui *plafrom e-commerce* atau berkonsultasi kesehatan melalui *platform e-health*. *Net Profit Margin* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,04%. Hal ini juga sama halnya dengan tahun 2020 yang dipengaruhi oleh pendemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian *Net Profit Margin*, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2017–2021 adalah baik, karena nilai *Net Profit Margin* berada diatas 20%.

Total Asset Turn Over (TATO)

Total Aset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran asset dan menciptakan penjualan dalam satu periode tertentu. Dan jika rasio ini meningkat maka manajemen perusahaan yang baik, sebaliknya jika rasio ini menurun maka perusahaan harus membuat strategi, pemasaran dan pengeluaran modalnya. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila nilai *Total Asset Turn Over* mencapai 2 kali (Kasmir, 2019). *Total Asset TurnOver* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017–2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
***Total Asset Turn Over* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk**
(Disajikan Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Asset	<i>Total Asset Turn Over</i>	Perubahan Naik/Turun
2017	128.256	198.484	0,65 Kali	0
2018	130.784	206.196	0,63 Kali	(0,01 Kali)
2019	135.576	221.208	0,61 Kali	(0,02 Kali)
2020	136.462	246.943	0,55 Kali	(0,06 Kali)
2021	143.210	277.184	0,52 Kali	(0,04 Kali)

Sumber: www.telkom.co.id dan diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui *Total Asset Turn Over* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, mengalami penurunan dari tahun 2017–2021, ini menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017–2021 tidak efisien dalam mengelola

seluruh asset dalam menghasilkan volume penjualan dan adanya dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi penjualan bersih, sehingga pada saat total asset meningkat tidak diikuti oleh penjualan bersih. *Total Asset Turn Over* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 0,65 kali. Artinya setiap Rp 1 perputaran total asset menghasilkan penjualan sebesar 0,65 kali. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,01 kali .ini berarti bahwa setiap Rp 1 perputaran total asset menghasilkan penjualan sebesar 0,63 kali. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,02 artinya bahwa setiap Rp 1 perputaran total asset menghasilkan penjualan sebesar 0,61 kali. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,06 kali artinya bahwa setiap Rp 1 perputaran total asset menghasilkan penjualan sebesar 0,55 kali dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,04 kali artinya bahwa setiap Rp 1 perputaran total asset menghasilkan penjualan sebesar 0,52 kali. Berdasarkan hasil penelitian *Total Asset Turn Over* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2017–2021 adalah kurang baik, dikarenakan berada di bawah atau tidak mencapai nilai *Total Asset Turn Over* (2 Kali). Hal ini dipengaruhi oleh penjualan dari total asset sangat rendah dimana total asset yang dimiliki lebih besar dari penjualan yang dihasilkan setiap periode dan rendahnya kinerja keuangan perusahaan.

Return on Investment (ROI)

Return on Investment rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dan semua asset dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Kasmir, (2019) Kondisi *Return on Investment* yang mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan efektif. Begitupun sebaliknya, jika *Return on Investment* cenderung menurun dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan belum mampu menjalankan usahanya dengan efektif. Sebuah perusahaan dapat dikatakan baik apabila nilai *Return on Investment* mencapai 30%. (Kasmir, 2019).

Return on Investment PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2017–2021 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Return on Investment PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Total Asset Turn Over</i>	<i>Return on Investment</i>	Perubahan Naik/ Turun
2017	64,62%	0,65 Kali	16,48%	0
2018	63,43%	0,63 Kali	13,08%	(3,39%)
2019	61,29%	0,61 Kali	12,47%	(0,61%)
2020	55,26%	0,55 Kali	11,97%	(0,50%)
2021	51,67%	0,52 Kali	12,25%	0,28%

Sumber: www.telkom.co.id dan diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui *Return on Investment* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami berfluktuasi dari tahun 2017–2021. Yakni dipengaruhi oleh naiknya total aktiva serta turunnya laba bersih, selain itu perusahaan juga menunjukkan ketidakmampuan dalam memanfaatkan asset untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. *Return On Investment* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 16,48%. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,39% dari tahun 2017. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan yang diikuti dengan peningkatan total beban serta penurunan perputaran aktiva yang dimana untuk menutupi kewajiban dan pembiayaan operasi perusahaan tidak terpenuhi. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,61% Hal ini juga disebabkan karena pendapatan meningkat dan diikuti dengan total beban serta penurunan asset yang menutupi kewajiban tidak terpenuhi. Di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,50% dari tahun 2019. Tahun pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,28% Berdasarkan hasil penelitian *Return On Investment* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2018–2020 adalah kurang baik, dikarenakan berada dibawah atau tidak mencapai nilai *Return on Investment* 30%. Hal ini disebabkan oleh nilai *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan setiap tahunnya.

Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier rasio ini mengukur seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang. Sehingga semakin besar *Equity Multiplier* yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak pula asset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas. Sebaliknya, jika nilai rasio ini semakin kecil, maka semakin besar pendanaan yang digunakan dalam bentuk ekuitas untuk membiayai asset.

Dimana menurut Kasmir (2019), sebuah perusahaan dapat dikatakan baik apabila nilai *Equity Multiplier* mencapai 2 kali.

Equity Multiplier PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017–2021 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
***Equity Multiplier* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk**
(Disajikan Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Total Asset	Total Ekuitas	<i>Equity Multiplier</i>	Perubahan Naik/Turun
2017	198.484	112.130	1,77 Kali	0
2018	206.196	117.303	1,76 Kali	(0,01 Kali)
2019	221.208	117.250	1,89 Kali	0,13 Kali
2020	246.943	120.889	2,04 Kali	0,16 Kali
2021	277.184	145.399	1,91 Kali	(0,14 Kali)

Sumber: www.telkom.co.id dan diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui *Equity Multiplier* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2017–2021 mengalami berfluktuasi. *Equity Multiplier* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 1,77 kali. Artinya dari jumlah total asset dibandingkan jumlah ekuitas yang dimiliki PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dapat memperoleh *Equity Multiplier* sebesar 1,77 kali. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,01 kali, hal ini dipengaruhi oleh total asset yang meningkat dan diikuti oleh total ekuitas. Berdasarkan *Equity Multiplier* yang diperoleh di tahun 2018 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah asset dibandingkan jumlah ekuitas yang dimiliki PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dapat memperoleh *Equity Multiplier* sebesar 1,76 kali. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,13 kali. Berdasarkan *Equity Multiplier* yang diperoleh di tahun 2019 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah asset dibandingkan jumlah ekuitas dapat memperoleh *Equity Multiplier* sebesar 1,89 kali.

Equity Multiplier PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,16 kali dari tahun 2019. Berdasarkan *Equity Multiplier* yang diperoleh di tahun 2020 tersebut, dapat diketahui bahwa *Equity Multiplier* sebesar 2,04 kali.

Equity Multiplier PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,14 kali ini menunjukkan bahwa *Equity Multiplier* sebesar 1,91 kali.

Berdasarkan hasil penelitian *Equity Multiplier* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2017–2020 adalah kurang baik, dikarenakan berada dibawah atau tidak mencapai

nilai *Equity Multiplier* (2 kali). Sedangkan di tahun 2020 adalah baik, yakni mencapai angka *Equity Multiplier* sebesar 2,04 kali.

Return on Equity

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Sehingga semakin besar rasio *Return on Equity* maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham atau investor. Hal ini dikarenakan penggunaan modal yang ditanamkan pada perusahaan menjadi lebih efisien. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila mencapai nilai *Return on Equity*. Dimana menurut Kasmir, (2019) sebuah perusahaan dapat dikatakan baik apabila nilai *Return on Equity* mencapai 40%.

Return On Equity PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017–2021 dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7
***Return on Equity* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk**

Tahun	<i>Return on Investment</i>	<i>Equity Multiplier</i>	<i>Return on Equity</i>	Perubahan Naik/Turun
2017	16,48%	1,77	29,16%	0
2018	13,08%	1,76 Kali	23,00%	(6,16%)
2019	12,47%	1,89 Kali	23,53%	0,53%
2020	11,97%	2,04 Kali	24,45%	0,92%
2021	12,25%	1,91 Kali	23,35%	(1,11%)

Sumber: www.telkom.co.id dan diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 7, *Return on Equity* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 23,00%, yang mengalami penurunan sebesar 6,16% .Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,53% dari tahun 2018, hal ini disebabkan karena nilai *Equity Multiplier* mengalami peningkatan. *Return On Equity* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,92% . Sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,11% menjadi 23,35%.

Bedasarkan hasil penelitian *Return on Equity* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2017–2021 adalah kurang baik dikarenakan tidak mencapai nilai *Return on Equity* (40%). Hal ini menunjukkan perusahaan belum maksimal dalam memperoleh laba dari setiap dana yang tertanam dalam total equitas, dan sangat mempengaruhi pihak

manajemen internal serta para investor dan semua yang berkepentingan dalam membaca laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Analisis Du Pont System

Du Pont System menunjukkan bagaimana mendapatkan *Return on Equity* yang didapat dari perkalian antara *Return on Investment* dengan *Equity Multiplier*. Dimana *Return on Investment* didapat dari perkalian antara *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over*, dan *Equity Multiplier* didapat dari pembagian antara total asset dan total ekuitas, selanjutnya *Net Profit Margin* didapat dari pembagian antara laba bersih dan penjualan. Sementara *Total Asset Turn Over* didapat dari pembagian antara penjualan dan total aktiva. Selanjutnya laba bersih yakni didapat dari penjualan dikurangi total biaya, berikut total asset didapat dari asset lancar ditambah asset tidak lancar. Sedangkan total liabilitas didapat dari liabilitas jangka panjang ditambah liabilitas jangka pendek.

Pada Gambar 2 dapat dilihat bagan *Du Pont System* untuk PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yang menyatuhkan lima rasio yang berhubungan yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Investment*, *Equity Multiplier*, *Return on Equity*. Perubahan yang terjadi pada setiap rasio berhubungan dengan perhitungan pada Tabel 3 sampai 7 yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pembahasan

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin efisien operasi perusahaan. Melihat hasil dari perhitungan *Net Profit Margin* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada Tabel 3 yakni kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah baik. Meskipun mengalami berfluktuasi tetapi nilai yang didapat berada di atas atau mencapai 20%. Hal ini merupakan kinerja yang baik karena pihak perusahaan dapat memaksimalkan penjualan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan menjadi tugas manajemen PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk mempertahankan kinerja keuangannya sehingga pada tahun selanjutnya dapat lebih meningkat dari semua sektor dalam perhitungan menggunakan metode analisis *Du Pont System* maupun menggunakan alat analisis lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lasabuda et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit*

Margin PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berada di atas 20%. Yakni tahun 2015 adalah sebesar 22,8%, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,3% menjadi 25,1% dari tahun sebelumnya kemudian untuk tahun 2017 turun hanya 0,1% saja menjadi 25,0%, dan di tahun 2018 adalah sebesar 20,63%.

Total Asset Turn Over adalah rasio yang mengukur perputaran asset dalam satu periode dan bagaimana suatu perusahaan mempergunakan aktivitya dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* maka akan semakin baik bagi suatu perusahaan untuk mengelola asset dalam memperoleh keuntungan, dan jika nilai *Total Asset Turn Over* menurun maka akan semakin buruk suatu perusahaan dalam mengelola asset untuk mendapatkan keuntungan. Dilihat dari hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada Tabel 4 yakni mengalami penurunan dari periode 2017–2021, sehingga kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah kurang baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan perputaran aktiva yang semakin menurun dan tidak mencapai nilai *Total Asset Turn Over* (2 kali). Dari hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* diharapkan kepada perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk harus mampu mengoptimalkan asset yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan yang berujung pada perolehan keuntungan yang lebih maksimal. Optimalisasi pengelolaan aktiva juga kurang maksimal serta manajemen persediaan yang kurang efektif juga menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan asset perusahaan secara menyeluruh. Hasil yang diperoleh dari perhitungan *Total Asset Turn Over* bisa menjadi tolak ukur PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, sehingga pada periode selanjutnya dapat lebih baik dan melebihi nilai *Total Asset Turn Over*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa & Ali (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berada dibawah nilai *Total Asset Turn Over* (2 kali). Yakni tahun 2015 adalah sebesar 0,62 kali, tahun 2016 mengalami kenaikan 0,03 kali menjadi 0,65 kali, sedangkan tahun 2017 sama dengan tahun sebelumnya (2016) yakni sebesar 0,65 kali, dan di tahun 2018 adalah sebesar 0,63 kali, sedangkan di tahun 2019 adalah sebesar 0,61 kali. Dan penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasabuda et al. (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana perusahaan belum memanfaatkan total asset secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Yakni nilai *Total Asset Turn Over* di tahun 2016 adalah sebesar 0,67 kali, dan di tahun 2017 adalah sebesar 0,68 kali, sedangkan tahun 2018 adalah sebesar 0,65 kali.

Return on Investment adalah rasio seberapa besar tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Semakin besar rasio ini maka perusahaan mampu mengelola asset dengan baik untuk mendapatkan laba, dan jika rasio ini menurun maka suatu perusahaan belum mampu mengelolah asset untuk mendapatkan laba. Dilihat dari hasil perhitungan *Return on Investment* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada Tabel 5, bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah kurang baik. Dikarenakan *Return on Investment* mengalami penurunan setiap periode dan tidak mencapai nilai *Return on Investment* (30%). Hal ini disebabkan karena peningkatan beban penjualan dan distribusi. Sebaiknya perusahaan harus mampu meningkatkan laba dengan meminimalkan beban-beban dan meningkatkan efektivitas penggunaan asset. Hasil yang diperoleh dari perhitungan *Return on Investment* ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk lebih meningkatkan nilai *Return on Investment* di periode selanjutnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa & Ali, (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Investment* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berada dibawah atau tidak mencapai nilai *Return on Investment* (30%). Yakni tahun 2015 adalah sebesar 14,04%, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,2% menjadi 16,24%, tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 0,24% menjadi 16,48%, dan di tahun 2018 adalah sebesar 13,08% yang mengalami penurunan sebesar 3,39%, sedangkan di tahun 2019 adalah sebesar 12,47% yang mengalami penurunan sebesar 0,61%. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasabuda et al., (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Investment* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berada dalam keadaan kurang baik, yang dipengaruhi oleh naiknya total asset serta turunnya laba bersih selain itu juga perusahaan menunjukkan ketidak mampuan dalam memanfaatkan asset secara efektif untuk memperoleh laba. Di mana *Return On Investment* perusahaan pada tahun 2014 adalah 15,0%, turun 1% menjadi 14% pada tahun 2015, kemudian terjadi kenaikan jumlah yang sama pada tahun 2016 dan 2017 yang naik sebesar 2,2% menjadi 16,2% pada dua tahun tersebut dan untuk tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 3,1% menjadi 13,1%.

Equity Multiplier adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai equitas. Dilihat dari hasil perhitungan *Equity Multiplier* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada Tabel 6, diketahui bahwa kinerja keuangan periode 2017, 2018, 2019 dan 2021 adalah kurang baik, dikarenakan tidak mencapai nilai *Equity Multiplier* (2 kali). Sedangkan di periode 2020 adalah baik, yakni telah melebihi nilai *Equity Multiplier*

Multiplier. Hasil yang diperoleh dapat menjadi tolak ukur PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam menjaga kinerja keuangannya yang telah dicapai, dan nilai *Equity Multiplier* lebih meningkat di periode selanjutnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa *Equity Multiplier* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berada dibawah atau tidak mencapai nilai *Equity Multiplier* (2 kali). Yakni tahun 2015 adalah sebesar 1,77 kali, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,07 kali menjadi 1,70 kali, sedangkan tahun 2017 sama dengan tahun 2015 yakni 1,77 kali yang mengalami peningkatan sebesar 0,07 kali dari tahun 2016.

Return on Equity adalah rasio yang menghitung tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Dilihat dari hasil perhitungan *Return on Equity* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada Tabel 7, diketahui bahwa kinerja keuangan periode 2017–2021 adalah kurang baik, dikarenakan berada dibawah atau tidak mencapai nilai *Return on Equity* (40%). Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya semua beban atas pendapatan. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan dan total asset menurun, serta besarnya asset yang diperoleh dari ekuitas. Sebaiknya, perusahaan lebih meningkatkan penjualan, meminimalkan beban-beban dan dapat mengoptimalkan asset agar dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Hasil yang diperoleh dari perhitungan *Return on Equity* dapat menjadi pedoman bagi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam meningkatkan kinerja keuangannya, dan melebihi nilai *Return on Equity* (40%) di periode selanjutnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berada dibawah atau tidak mencapai nilai *Return on Equity* (40%). Yakni tahun 2015 adalah sebesar 25%, tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2% menjadi 27% dari tahun 2015, sedangkan tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 2% dari tahun 2016 menjadi 29%, dan di tahun 2018 adalah sebesar 23% yang mengalami penurunan sebesar 5%. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasabuda et al.(2019) yang menyatakan bahwa perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas. Yakni nilai *Return on Equity* di tahun 2014 adalah sebesar 24,7%, naik 0,3% dari tahun sebelumnya menjadi 25% pada tahun 2015, pada tahun 2016 sebesar 27,6% naik sebesar 2,6% dari tahun sebelumnya, kemudian terjadi lagi kenaikan pada tahun 2017 sebesar 1% menjadi 28,6%, setelah terjadi kenaikan pada tiga tahun sebelumnya, tahun 2018 tidak terjadi kenaikan akan tetapi penurunan sebesar 5,6% menjadi 23,0%.

Hasil kinerja keuangan secara keseluruhan dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System* adalah kurang baik. Dilihat dari perolehan rasio *Net Profit Margin* kinerja keuangan baik, sedangkan dari rasio *Total Asset Turn Over*, *Return On Investment*, *Equity Multiplier*, *Return on Equity* adalah kurang baik. Dimana empat rasio tersebut tidak mencapai nilai yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan belum mampu melakukan efektivitas dan efisiensi aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2017–2021 dilihat dari rasio *Net Profit Margin* berada pada kategori kinerja baik, dilihat dari rasio *Total Aset Turn Over*, *Return on Investment*, *Equity Multiplier*, *Return on Equity* berada pada kategori kinerja kurang baik. Berdasarkan hasil penilaian tingkat kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan metode analisis *Du Pont System*, diharapkan Manajemen perusahaan dapat meningkatkan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Investment*, *Equity Multiplier*, *Return on Equity*, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik.

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk membandingkan teknis analisis kinerja keuangan lainnya dengan analisis kinerja keuangan yang menggunakan *Du Pont System* sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih terperinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, N., & Ali, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du pont Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 31–40. <http://103.76.50.195/manajemen/article/view/22339>
- Dharma. (2018). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Pendidikan Akutansi*, 1(1), 65–67. <https://doi.org/10.30596/ljpa.v1i1.2032>
- Fahmi. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, cv Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung Telp.(022)2008822Fax. (022) 2020 373 Website: www.cvalfabeta.com Email: alfabetabdg@yahoo.co.id.
- Gitayuda, M. B. S., & Purnomo, A. S. D. (2020). Du Pont System: Comparative Study Of Financial Performance PT. Indosat Tbk and PT. XL Axiata Tbk. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 11–22.
- Harahap. (2001). *Teori Akutansi* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada Jl. Raya Leuwilinggung No.112, Kel. Leuwilinggung, Kec.Tapos, Kota Depok, Tel/Fax :(021)84311162 - (021) 84311163, E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id.
- Harahap. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (E. Studio (ed.)). PT Rajagrafindo

Persada.

- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta CAPS (Center of Academic Publishing Service) , Jl. Cempaka Putih No. 8. Deresan CT X, Gejayan, Yogyakarta 5528.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo.
- Krisnaryatko, N., & Ika, K. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices , Inc. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Vol. 12, No. 2, November 2019, 12(2)*, 77–86.
- Lasabuda, N. L. M. P. (2019). Analisis Rasio Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), *Tbk. Productivity, 1(2)*, 154–162. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/29136>
- Lesmana. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010- 2012 Menggunakan Du Pont System. *Binus Business Review, 4*.
- Lestari, A. P., Norisanti, N., & Ramdan, A. M. (2018). Du Pont System Analysis for Measuring Financial Performance of Cosmetics Companies and Household Goods Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016. *Jurnal Apresiasi Ekonomi, 6(3)*, 213–222. <https://doi.org/10.31846/jae.v6i3.90>
- Male, M. M. G., Amali, L. M., & Dungga, M. F. (2019). Analysis of Financial Performance Using Du Pont System Approach. *Jambura Science of Management, 1(2)*, 27–37. <https://doi.org/10.37479/jsm.v1i2.2494>
- Margaretha. (2004). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Pendek*. PT Rajagrafindo Persada.
- Maulina. (2021). Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Melalui Pendekatan Du Pont System Pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal Ekonomi Integra, 11(2)*, 137–151. <https://doi.org/0216-4337>
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty, Jl. Jayengprawiran No. 21-23 Yogyakarta 55112, Telepon (0274) 515692, 512908, Fax (0274) 515692, 512908.
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan* (Reguler). Liberty, Jl. Jayengprawiran No. 21-23 Yogyakarta 55112, Telepon (0274) 515692, 512908, Fax (0274) 515692, 512908.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Jl. Jayengprawiran No. 21-23 Yogyakarta 55112, Telepon (0274) 515692, 512908, Fax (0274) 515692, 512908.
- Ningsih. (2021). Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach Dan Cros Sectional Approach untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*.
- Rinawati, T., Niati, A., & Suhardjo, Y. (2020). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berbasis Du Pont System. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 22(2)*, 174. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2794>
- Sadeli. (2018). *Dasar-Dasar Akutansi* (Hidayati (ed.)). PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220, Telp. (021) 4700988, 4717049, 4757544 , Fax. 4700989, E-mail, info@bumiaksara.co.id.
- Statistik, B. P. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. [Www.Bps.Co.Id](https://www.bps.go.id). [https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html#:~:text=Perekonomian Indonesia 2020 yang diukur,-c\) dibandingkan tahun 2019](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html#:~:text=Perekonomian Indonesia 2020 yang diukur,-c) dibandingkan tahun 2019)
- Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik)*. Erlangga, Jl. H. Baping Raya No. 100, Ciracas, Jakarta 13740, website:www.erlangga.co.id (Anggota IKAPI).
- Sugiono, & Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Adipramono

(ed.); 1st ed.). PT Grasindo Pratama, Rukan Puri Niaga I Jl. Puri Kencana Blok K 7 No.1 L Rt/Rw. 000/000, Kembangan Selatan, Kembangan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11610 Telp. 021-5823060 Fax. 021-5823061 Email. pt.grasindo@centrin.net.id.

Sukamulia. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (Deviyanti (ed.); 1st ed.). Andi Yogyakarta, Jl, Beo 38-40, Telp. (0274) 561881 (Hunting), Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281.

Telkom. (2021a). *Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.* Www.Telkom.Co.Id.https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-tahunan-150

Telkom, I. (2021b). *Sejarah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.* Wikipedia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Telkom_Indonesia

Wiratna. (2019). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi Pendekatan Kuantitatif.* PT. Pustaka Baru.